

Target kontrak baru Total berkurang tahun depan

Oleh RR Putri Werdiningsih - Sabtu, 15 November 2014 | 09:45 WIB



JAKARTA. Setelah berhasil melewati target kontrak baru tahun ini sebesar Rp 5 triliun, PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) mengerem target kontrak anyar tahun depan menjadi cuma Rp 3 triliun saja.

Menurut Mahmilan Sugiyo, Sekretaris Perusahaan Total Bangun Persada, sebetulnya pihaknya mendapat cukup banyak orderan, tapi terkendala tenaga kerja yang tidak cukup. "Kami juga harus mempertimbangkan hal ini," katanya kepada KONTAN, Jumat (14/11).

Selain itu juga ada pengerjaan proyek yang maju menjadi tahun ini. Seperti proyek apartemen Pondok Indah Residences milik PT Metropolitan Kentjana Tbk senilai Rp 860 miliar. Semula, perusahaan ini memperkirakan kesepakatan kontrak pekerjaan terjadi tahun depan.

Sampai akhir November 2014, Total berhasil mengantongi kontrak baru senilai Rp 6,16 triliun. Pencapaian ini lebih besar 23,2% dari target tahun ini yang dipatok sebesar Rp 5 triliun.

Sebetulnya, target kontrak anyar yang dipatok Rp 3 triliun tahun depan bisa bertambah. Ini bila menghitung dari adanya kontrak limpahan (carry over) yang dikerjakan tahun depan dengan total nilai Rp 2 triliun. Alhasil, total kontrak yang bakal Total kerjakan tahun depan bisa mencapai Rp 5 triliun.

Seolah tak puas hasil kontrak baru, di sisa tahun ini, Total rupanya masih menunggu adanya tender beberapa proyek pembangunan perkantoran dan sekolah dengan total nilai Rp 600 miliar. "Maaf, kami belum bisa menyebut proyek tersebut," elak dia.

Kinerja merosot

Untuk menggarap proyek tahun depan, Total sudah menyiapkan belanja modal sebesar Rp 50 miliar. Jumlah ini tidak jauh berbeda dengan belanja modal yang dipatok tahun ini.

Melihat proyeksi kontrak baru, Total memprediksi bisa meraup pendapatan sebesar Rp 2,5 triliun sampai akhir 2015 nanti. Sedangkan target laba, sebesar Rp 175 miliar sampai Rp 200 miliar.

Target bisnis ini berbeda dengan realisasi pendapatan hingga kuartal III 2014 yang sebesar Rp 1,56 triliun atau turun 9,74% dari periode serupa tahun lalu yang sebesar Rp 1,73 triliun. Begitu pula laba Total di akhir September 2014 juga anjlok 21,74% menjadi Rp 117,87 miliar. Padahal, di kuartal III-2013 mencapai Rp 150,62 miliar.

Menurut Mahmilan, saat mengantongi kontrak baru, pihaknya tidak bisa langsung mencatatkan pada akun pendapatan. Meski sudah menerima uang muka, tetapi penerimaan ini belum dicatat sebagai pendapatan TOTL.

Yang pasti, ia masih optimitis target pendapatan sampai akhir tahun ini yang sebesar Rp 2 triliun plus target laba bersih sebesar Rp 150 miliar bisa tercapai.

Editor: **Markus Sumartomdjono**